

BAB IV PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1. Orientasi Kancan Penelitian

Tahap pertama sebelum melakukan penelitian yaitu menetapkan terlebih dahulu tempat penelitian yang akan dituju. Selain itu juga perlu menyiapkan hal lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, agar nantinya penelitian berjalan sesuai dengan rencana.

Peneliti memilih SMA B sebagai lokasi penelitian yang dituju. SMA B merupakan salah satu SMA swasta yang berlokasi di Purwokerto. SMA ini didirikan pada tahun 1951 dan sekarang sudah memiliki akreditasi A. Jumlah total kelas 11 dan 12 yang ada di SMA B yakni sebanyak 7 kelas. Berikut data siswa kelas 11 dan 12 :

Tabel 4. 1 Data Siswa Kelas 11 dan 12

Kelas	Jenis Kelamin		Total
	P	L	
11	27	46	73
12	29	55	84
Total			157

Alasan peneliti memilih SMA ini yaitu karena dari hasil data yang diperoleh dari bagian kesiswaan menyatakan bahwa terdapat peningkatan kasus kenakalan remaja di sekolah tersebut. Dasar pertimbangan peneliti memilih subjek dari SMA B yaitu :

1. Penelitian dengan topik kecerdasan emosi dan kenakalan remaja belum pernah dilakukan sebelumnya di SMA B.
2. Berdasarkan data yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kasus kenakalan yang terjadi di sekolah tersebut.

4.2. Persiapan Penelitian

Persiapan yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu dimulai dari pembuatan surat izin penelitian dari fakultas, penyusunan alat ukur kemudian pelaksanaan penelitian.

4.2.1. Perijinan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan survey pendahuluan melalui wawancara kemudian meminta izin kepada kepala sekolah. Setelah diizinkan oleh kepala sekolah, peneliti mengajukan blanko survey penelitian kepada TU yang kemudian disetujui dan ditandatangani oleh Dekan. Surat izin ini terbit pada tanggal 26 Juli 2021. Surat ini ditujukan kemudian diserahkan kepada Kepala Sekolah SMA B. Pihak sekolah pun juga menerbitkan surat bukti penelitian dengan nomor 006/SMA.Br/S/VIII/2021.

4.2.2. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan yaitu skala likert, dimana subjek dapat memilih 4 alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi subjek pada saat itu juga. Peneliti menggunakan 2 jenis skala yakni skala kecerdasan emosi dan skala kenakalan remaja. Penyusunan skala ini pun berdasarkan aspek-aspek yang tertera pada bagian dasar teori yang ada di halaman 15 (untuk aspek kenakalan remaja) dan halaman 20 (untuk aspek kecerdasan emosi).

4.2.2.1. Skala Kenakalan Remaja

Skala kenakalan remaja terdiri dari 4 aspek yakni aspek korban fisik, aspek korban materi, aspek tidak menimbulkan korban di pihak orang lain serta aspek melanggar status. Skala ini terdiri dari 18 aitem

pernyataan *favorable* dan 14 aitem pernyataan *unfavorable*. Berikut tabel mengenai sebaran aitem skala kenakalan remaja

Tabel 4. 2 Sebaran Aitem Skala Kenakalan Remaja

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Korban Fisik	Suka berkelahi Melakukan pemerkosaan Melakukan pembunuhan Perampokan	2, 7, 15, 21, 24	12, 13, 31	8
Korban Materi	Melakukan perusakan Melakukan pencurian Melakukan pemerasan	3, 11, 22, 25	9, 16, 23, 28	8
Tidak Menimbulkan Korban di Pihak Orang Lain	Penyalahgunaan obat-obatan Minum minuman keras Berhubungan seks sebelum menikah	5, 6, 18, 27	10, 20, 26, 30	8
Melanggar Status	Kabur dari rumah Membantah perintah orang tua Membolos	8, 12, 14, 29, 32	1, 4, 17	8
Jumlah		18	14	32

4.2.2.2. Skala Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi terdiri dari 5 aspek yakni aspek mengenali emosi diri, aspek mengelola emosi, aspek memotivasi diri sendiri, aspek mengenali emosi orang lain dan aspek membina hubungan. Skala ini terdiri dari 15 aitem pernyataan *favorable* dan 15 aitem pernyataan *unfavorable*. Berikut tabel mengenai sebaran aitem skala kecerdasan emosi :

Tabel 4. 3 Sebaran Aitem Skala Kecerdasan Emosi

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Mengenali Emosi Diri	Memahami dan mengenal emosinya sendiri Memahami penyebab dan pengaruhnya terhadap tindakan	1, 10, 13	7, 19, 28	6
Mengelola Emosi	Mengungkapkan perasaan secara langsung Mengendalikan perasaan terhadap stress	14, 18, 22	4, 23, 27	6
Memotivasi Diri	Mampu memotivasi diri	2, 25, 30	12, 20, 29	6

Sendiri	sendiri dan orang lain			
	Memiliki sikap inisiatif			
Mengenal Emosi Orang Lain	Merasakan apa yang dirasakan orang lain dan mau mendengarkan keluhan kesah	6, 17, 26	12, 20, 29	6
	Mampu menyelaraskan diri dengan individu yang berbeda			
Membina Hubungan	Mampu memimpin dan bekerjasama dalam team	5, 9, 21	3, 11, 15	6
	Mampu mengatasi perselisihan			
	Jumlah Item	15	15	30

4.3. Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *try out* terpakai yang artinya data yang diambil untuk menguji validitas dan reliabilitas juga merupakan data yang digunakan untuk menguji hipotesis. Alasan peneliti menggunakan *try out* terpakai yakni dikarenakan keterbatasan subjek juga untuk menghemat waktu dalam melakukan penelitian ini.

Selanjutnya, untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitasnya, peneliti menggunakan teknik pengujian *product moment*. Kemudian untuk uji reliabilitas digunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach*. Seperti yang diungkapkan Janti (2014) bahwa nilai koefisien *Alpha Cronbach* yang baik adalah $>0,6$. Selain itu, pengolahan data ini juga di bantu dengan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for Windows*.

4.3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kenakalan Remaja

Untuk mendapatkan hasil validitas dari skala kenakalan remaja, peneliti melakukan uji validitas sebanyak 2 kali putaran. Pada putaran pertama, dari total 32 aitem, terdapat 30 aitem valid dan 2 aitem gugur. Kemudian pada putaran kedua, seluruh aitem dinyatakan valid. Total aitem yang valid yakni sebanyak 30

item yang mana koefisien validitasnya berkisar antara 0.243 – 0.700. Sedangkan koefisien reliabilitasnya adalah 0.886. Dari hasil reliabilitas yang ada, dapat dikatakan skala ini reliabel dan bisa digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Berikut sebaran item valid dan item gugur pada skala kenakalan remaja:

Tabel 4. 4 Sebaran Item Valid dan Item Gugur Pada Skala Kenakalan Remaja

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Korban Fisik	Suka berkelahi Melakukan pemerkosaan Melakukan pembunuhan Perampokan	2, 7, 15, 21, 24	12, 13, 31	8
Korban Materi	Melakukan perusakan Melakukan pencurian Melakukan pemerasan	3, 11, 22, 25	9*, 16, 23, 28	7
Tidak Menimbulkan Korban di Pihak Orang Lain	Penyalahgunaan obat-obatan Minum minuman keras Berhubungan seks sebelum menikah	5, 6, 18, 27	10, 20, 26, 30	8
Melanggar Status	Kabur dari rumah Membantah perintah orang tua Membolos	8, 12, 14, 29, 32*	1, 4, 17	7
Jumlah		17	13	30

(*) : adalah item yang gugur.

4.3.2. Uji validitas dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi

Untuk mendapatkan hasil yang valid pada skala kecerdasan emosi, peneliti melakukan uji validitas sebanyak 3 kali putaran. Pada putaran pertama, dari total 30 item, terdapat 23 item valid dan 7 item gugur. Kemudian pada putaran kedua terdapat 20 item valid dan 3 item gugur. Lalu pada putaran terakhir, semua item dinyatakan valid. Total seluruh item valid sebanyak 20 item yang mana koefisien validitasnya berkisar antara 0.260 – 0.577. Sedangkan koefisien reliabilitasnya adalah 0.827. Dari hasil reliabilitas yang ada,

dapat dikatakan skala ini reliabel dan bisa digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Berikut sebaran aitem valid dan aitem gugur pada skala kecerdasan emosi:

Tabel 4. 5 Sebaran Aitem Valid dan Aitem Gugur Pada Skala Kecerdasan Emosi

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Mengenali Emosi Diri	Memahami dan mengenal emosinya sendiri			3
	Memahami penyebab dan pengaruhnya terhadap tindakan	1, 10*, 13	7, 19*, 28*	
Mengelola Emosi	Mengungkapkan perasaan secara langsung	14, 18, 22	4, 23, 27*	5
	Mengendalikan perasaan terhadap stress			
Memotivasi Diri Sendiri	Mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain Memiliki sikap inisiatif	2, 25, 30	12, 20, 29	6
Mengenali Emosi Orang Lain	Merasakan apa yang dirasakan orang lain dan mau mendengarkan keluhan kesah Mampu menyalurkan diri dengan individu yang berbeda	6, 17*, 26*	12, 20*, 29*	2
Membina Hubungan	Mampu memimpin dan bekerjasama dalam team Mampu mengatasi perselisihan	5, 9, 21	3*, 11, 15*	4
Jumlah Item		12	8	20

(*) : adalah aitem yang gugur.

Penelitian ini dilakukan pada saat adanya pandemi *COVID-19*, maka tidak memungkinkan bagi peneliti untuk datang langsung ke sekolah untuk menyebar skala tersebut. Oleh karena itu, peneliti menyebar skala secara *online*, yakni dengan menggunakan *google form*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Pada tanggal 24 Juli 2021, peneliti mengirimkan *link google form* kepada kepala sekolah. Lalu di tanggal 27 Juli 2021, kepala sekolah menyebarluaskan *link* tersebut kepada wali kelas masing-masing untuk dilanjutkan kepada siswa/i di *WhatsApp Group* kelas. Pada tanggal 28 Juli 2021, data terkumpul sebanyak 70 responden. Lalu, pada hari itu, peneliti mencoba menghubungi beberapa subjek dari kelas 11 dan 12 untuk mengingatkan agar mereka tidak lupa untuk mengisi *google form* yang telah dikirimkan di *group* kelas.

Pada tanggal 29 Juli 2021, data terkumpul sebanyak 80 responden. Kemudian peneliti menunggu sampai pada tanggal 31 Juli 2021 dan jumlah responden tidak juga bertambah. Akhirnya setelah berdiskusi dengan dosen pembimbing, peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh 80 subjek untuk menguji alat ukur penelitian. Berikut tabel mengenai data subjek penelitian :

Tabel 4. 6 Data Subjek Penelitian

Subjek	Kategori	Jumlah	Total
Jenis Kelamin	Perempuan	38	80
	Laki-laki	42	
Kelas	11	45	80
	12	35	

Selanjutnya, peneliti melakukan skoring dan tabulasi data, Setelah itu, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas, kemudian peneliti melakukan olah data yang dengan menggunakan program SPSS untuk menghasilkan aitem yang valid dan aitem yang gugur pada skala kecerdasan emosi dan skala kenakalan remaja.

Setelah terdapat hasil *output*, peneliti menandai aitem-aitem yang gugur dari kedua skala tersebut. Lalu peneliti melakukan putaran selanjutnya sampai

seluruh aitem valid pada kedua skala. Setelah dipastikan seluruh aitem sudah valid, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya yakni asumsi dan uji hipotesis.

